

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana alam yang terjadi di dunia akhir-akhir ini merupakan fenomena alam yang seolah menjadi berita rutin sehari-hari. Mulai dari gempa, gelombang tsunami, kebakaran hingga banjir. Hal ini bukan tanpa sebab. Perilaku manusia ternyata memiliki kontribusi terhadap bencana alam yang disebabkan ketidakstabilan lingkungan akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Peristiwa demi peristiwa telah cukup menyadarkan kita bahwa kita harus segera mulai melakukan tindakan agar peristiwa serupa tidak terjadi lagi. Di Indonesia telah terjadi gempa dan tsunami di Aceh, gempa di Yogyakarta dan Padang, meletusnya gunung Merapi, banjir di Wasior, dan lain-lain. Fenomena yang memicu terjadinya bencana-bencana tersebut, salah satunya adalah pemanasan global (*Global Warming*) yang melanda dunia.

Pemanasan global (*global warming*) pada dasarnya merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O) dan CFC (*Chloro Fluor Carbon*) sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. (<http://geo.ugm.ac.id>). Peningkatan temperatur bumi tersebut disebabkan oleh peningkatan efek rumah kaca yang melingkupi bumi. Pada dasarnya, efek rumah kaca menyebabkan atmosfer bumi menjadi hangat dan membuat bumi dapat ditinggali oleh makhluk hidup. Tanpa efek rumah kaca, bumi akan menjadi planet yang amat dingin. Namun ternyata efek rumah kaca tersebut mengalami peningkatan beberapa dekade belakangan ini. Hal inilah yang menjadi permasalahan pemanasan global yang terjadi di dunia.

Masyarakat dunia dapat melakukan pencegahan terhadap fenomena ini atau paling tidak memperlambat terjadinya pemanasan global. Kesadaran masyarakat untuk melakukan hal-hal kecil yang bermanfaat untuk kelestarian alam ini perlu ditingkatkan. Kesadaran ini dapat muncul jika masyarakat memahami dampak dari pemanasan global bagi bumi dan alam sekitarnya. Perilaku masyarakat seperti mengurangi penggunaan plastik atau mendaur ulang sampah plastik, menghemat energi, tidak melakukan penebangan pohon, reboisasi dan lain-lain merupakan perilaku sederhana dari masyarakat yang sangat bermanfaat untuk mengurangi pemanasan global.

Hal lain yang dapat menjadi penyebab yang memicu terjadinya efek rumah kaca adalah kebocoran AC (*Air Conditioner*), emisi gas kendaraan bermotor, penebangan hutan, dan lain-lain. Berkaitan dengan kendaraan bermotor, pelaku usaha jasa bengkel memegang peranan penting. Merupakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari pelaku usaha untuk menjaga keamanan dan keselamatan lingkungan alam yang menjadi tempat tinggal bersama. Pelaku usaha jasa bengkel kendaraan bermotor hendaknya menyadari perannya dalam mencegah pemanasan global.

B. PERMASALAHAN

Penelitian ini mengkaji tingkat pemahaman, sikap dan perilaku pengguna kendaraan bermotor dalam pencegahan pemanasan global. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta dalam upaya pencegahan pemanasan global sebagai implementasi *Corporate Social Responsibility*?”

C. TUJUAN

Pemanasan global menjadi isu penting karena dampak dari perubahan iklim tersebut telah dirasakan hampir di seluruh belahan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

pemetaan tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor tentang pencegahan pemanasan global. Pencegahan pemanasan global merupakan salah satu implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) pelaku usaha jasa khususnya pada usaha jasa bengkel kendaraan bermotor. Tujuan khususnya adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah pola penyampaian informasi mengenai pencegahan pemanasan global kepada masyarakat.

D. URGENSI (KEUTAMAAN) PENELITIAN

Tindakan pencegahan pemanasan global harus dimulai dari sekarang. Namun jika pelaku usaha jasa atau pengguna jasa tidak mengetahui tentang pemanasan global dan tidak mengetahui dampak pemanasan global terhadap keselamatan dunia, tentunya tidak akan diketahui pula bagaimana pencegahannya. Penelitian ini menjadi penting untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman maupun perilaku pelaku usaha dan pengguna jasa mengenai pencegahan pemanasan global. Disamping itu pemerintah dapat segera menentukan kebijakan dalam penyampaian informasi penting ini kepada masyarakat. Melalui penelitian ini akan diketahui media apa yang sering digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi.

Masyarakat dunia dapat melakukan pencegahan terhadap fenomena ini atau paling tidak memperlambat terjadinya pemanasan global. Kesadaran masyarakat untuk melakukan hal-hal kecil yang bermanfaat untuk kelestarian alam ini perlu ditingkatkan. Kesadaran ini dapat muncul jika masyarakat memahami dampak dari pemanasan global bagi bumi dan alam sekitarnya. Perilaku masyarakat seperti mengurangi penggunaan plastik atau mendaur ulang sampah plastik, menghemat energi, tidak melakukan penebangan pohon, reboisasi dan lain-lain merupakan perilaku sederhana dari masyarakat yang sangat bermanfaat untuk mengurangi pemanasan global.

Salah satu implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang penting saat ini adalah berkaitan dengan perilaku pelaku usaha untuk menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan dan mengingatkan pengguna jasa untuk menjaga agar tidak terjadi kebocoran gas AC dengan cara melakukan cek secara rutin. Sebagai pelaku usaha jasa bengkel harus memiliki tanggung jawab sosial maupun moral untuk menjaga keamanan dan keselamatan dunia.

CSR memerlukan komitmen, pemikiran jangka panjang dan visi dari pelaku usaha. Namun dalam hal ini, pemanasan global merupakan hal yang urgen untuk segera mendapat perhatian dan mengambil tindakan riil. Jika tidak maka ketidakstabilan iklim yang terjadi ini akan kembali mengakibatkan bencana-bencana yang akan menghancurkan kehidupan manusia di muka bumi. Pelaku usaha jasa maupun pengguna jasa dapat bertindak sederhana untuk berkontribusi terhadap pencegahan pemanasan global yang lebih parah di masa depan. Tindakan kecil yang berdampak besar bagi kehidupan dunia.

Pelaku usaha dapat berperilaku dengan cara menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan dan sudah mendapat izin dari pemerintah, memberikan pelayanan yang baik berkaitan dengan perbaikan AC kendaraan bermotor, knalpot sepeda motor, menyarankan kepada pelanggan untuk selalu melakukan cek secara rutin kebocoran AC, menghemat energi, dan lain-lain. Di sisi lain sebagai pengguna jasa dapat melakukan cek secara rutin terhadap kebocoran AC kendaraan, menguji secara rutin emisi gas pada kendaraan bermotor, menghemat energi, dan lain-lain. Secara umum tindakan yang juga berkontribusi terhadap pencegahan pemanasan global adalah penanaman pohon, pengelolaan sampah/daur ulang sampah, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat digalakkan jika ada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, pengguna jasa, peneliti dan masyarakat umum. Hal ini disebabkan karena menjaga kelestarian lingkungan hidup ini merupakan tanggung jawab bersama, tidak dapat

dilimpahkan kepada salah satu pihak. Untuk menciptakan sinergi ini dapat diawali dengan penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi riil masyarakat saat ini, menemukan pemetaan tingkat pemahaman, persepsi dan perilaku masyarakat tentang pemanasan global, dan menentukan pola penyampaian informasi yang tepat kepada masyarakat. Bukti empiris yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah untuk merancang program-program yang segera dapat diimplementasikan dengan segera. Permasalahan pemanasan global harus segera mendapatkan solusi dan tidak dapat ditunda-tunda. Sehingga tindakan yang cepat dan tanggap dari berbagai pihak sangat diperlukan. Kadang-kadang masyarakat bukannya tidak bersedia melakukan tindakan pencegahan tersebut, namun karena ketidaktahuan mereka terhadap masalah pemanasan global ini. Mereka tidak tahu bahwa apa yang mereka lakukan tersebut ternyata memicu percepatan pemanasan global. Oleh karena itu penyampaian informasi yang benar dan dengan media yang tepat sangat diperlukan. Dalam penelitian ini akan diperoleh informasi dari responden tentang media apa yang biasa dipergunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga informasi yang disampaikan tepat sasaran.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran pemetaan tentang tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku masyarakat khususnya pelaku usaha jasa bengkel kendaraan bermotor dan pengguna jasanya. Hasil daripada pemetaan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan pemanasan global. *Workshop*, penyuluhan ataupun seminar dapat ditujukan kepada masyarakat yang belum paham atau tingkat pemahamannya masih rendah dan kepada masyarakat yang minat untuk melakukan pencegahan pemanasan globalnya masih rendah. Sasaran yang tepat akan lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelestarian alam oleh masyarakat ataupun oleh negara melalui lembaga pemerintah.

Tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap pemanasan global akan muncul ketika masyarakat memiliki pemahaman tentang dampak pemanasan global dan bagaimana tindakan pencegahan yang dapat dilakukan. Untuk itu maka penelitian ini akan menganalisis tingkat pemahaman, persepsi dan perilaku pelaku usaha dan pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam pencegahan pemanasan global dengan judul **“Upaya Pencegahan Pemanasan Global sebagai Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) melalui Analisis Tingkat Pemahaman, Sikap, Minat Berperilaku dan Perilaku Pelaku Usaha dan Pengguna Jasa Bengkel Kendaraan Bermotor di Yogyakarta.”**

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theory of Reasoned Action*

TRA adalah suatu model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam bidang. TRA juga diartikan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Berdasar TRA, perilaku seseorang dilakukan berdasarkan *behavioral intention* dalam memainkan perilaku, dan minat berperilaku secara bersama-sama ditentukan oleh *attitude* seseorang dan *subjective norm* (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Venkatesh & Morris, 2000).

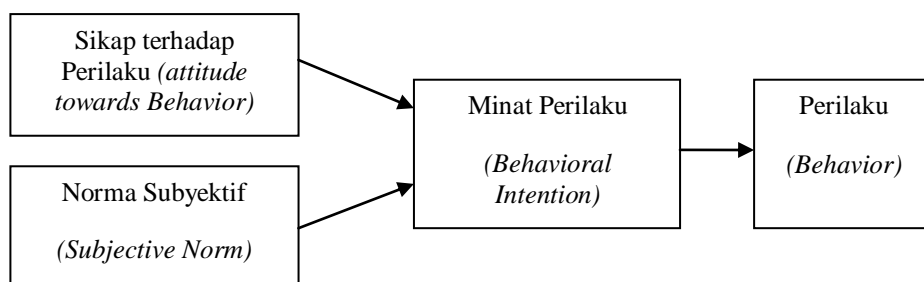
Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat.

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh minat (*intention*). Pada tahap berikutnya minat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*Subjective Norm*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya.

Kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka.

Sheppard *et al.* dalam Handayani (2007) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. Dalam penelitian ini akan diteliti sikap, minat berperilaku dan perilaku secara terpisah, artinya tidak akan dianalisis pengaruh masing-masing variabel.

Model TRA dapat dilihat dalam Gambar 2.1.



Sumber : Jogiyanto 2007

Gambar 2.1
Model TRA

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a. **Definisi CSR**

Istilah CSR mencakup inisiatif dan imbas perusahaan yang berbasis pada lingkungan, sosial dan hak-hak manusia. (Ward & Fox, 2002). Dalam istilah ini jelas terdapat kontribusi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah kerusakan lingkungan akibat pemanasan global. Pada dasarnya definisi CSR sendiri masih menjadi perdebatan, namun CSR dapat dipahami sebagai pendekatan bisnis yang sadar akan perhatian *stakeholders* terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi sebagai sebuah komponen dan tanggung jawab dari operasi bisnis.

Beberapa kelompok menyatakan bahwa “budaya dari CSR” adalah praktek bisnis yang bernilai karena membantu menciptakan kebanggaan tenaga kerja, menambah loyalitas, dan

bertindak sebagai alat untuk mencegah krisis dan membangun kontrak sosial dengan tenaga kerja lokal dan masyarakat.

Definisi CSR menurut The World Business Council for Sustainable Development adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, beserta komunitas-komunitas setempat, dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Walaupun terdapat banyak definisi dari CSR, Ward and Fox (2002) berpendapat bahwa apapun bahasa yang digunakan ide dasar adalah untuk memahami bisnis sebagai bagian dari masyarakat.

b. Komitmen dan Aktivitas-Aktivitas CSR

CSR mencakup sejumlah komitmen dan aktivitas yang berkaitan dengan:

- 1) Etika dan tata kelola perusahaan.
- 2) Keselamatan dan kesehatan
- 3) Pengelolaann lingkungan.
- 4) Hak-hak manusia (termasuk hak utama tenaga kerja)
- 5) Pembangunan berkelanjutan.
- 6) Kondisi kerja (termasuk keselamatan dan kesehatan, jamm kerja, gaji)
- 7) Hubungan industrial
- 8) Investasi, pembangunan dan keterlibatan komunitas.
- 9) Keterlibatan dari dan respek bagi budaya yang beragam dan orang-orang yang kurang beruntung.
- 10) Kedermawanan (filantropi) perusahaan dan karyawan suka rela.
- 11) Kepuasan pelanggan dan kesetiaan terhadap prinsip persaingan yang *fair*.

- 12) Anti suap dan anti korupsi
- 13) Pertanggungjawaban, transparansi dan laporan kinerja
- 14) Hubungan pemasok, baik untuk rantai pasok domestik maupun internasional.

Secara umum CSR dipahami sebagai cara perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial, ekonomi dan lingkungannya ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi dengan cara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, dan dengan demikian dapat menentukan praktek yang lebih baik dalam perusahaan, menciptakan kesejahteraan dan mengembangkan masyarakat.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan CSR

CSR yang berhasil adalah CSR yang didalamnya terdapat partisipasi dari masyarakat serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu perlu diidentifikasi faktor-faktor keberhasilan (*critical success factor*) dari CSR sebagai berikut: (Friedman, 2005)

- 1) Pembangunan Berkelanjutan
- 2) Globalisasi
- 3) Tata Kelola Pemerintahan
- 4) Dampak Sektor Perusahaan
- 5) Komunikasi
- 6) Keuangan
- 7) Etika
- 8) Konsistensi dan Komunitas
- 9) Kepemimpinan
- 10) *Business Tools*

d. Manfaat Potensial Utama Implementasi CSR oleh Perusahaan (Hohnen, 2007)

- 1) Manajemen dan antisipasi risiko yang lebih baik.
- 2) Memperbaiki manajemen reputasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan staf.
- 4) Meningkatkan inovasi, daya saing dan posisi pasar.
- 5) Meningkatkan efisiensi operasional dan penghematan biaya.
- 6) Meningkatkan kemampuan untuk menarik dan membangun hubungan rantai pasok yang efektif dan efisien.
- 7) Meningkatkan kemampuan untuk merespon perubahan.
- 8) Memiliki “lisensi sosial” yang lebih kuat untuk beroperasi dalam masyarakat.
- 9) Memiliki akses terhadap modal.
- 10) Meningkatkan hubungan dengan regulator (pembuat peraturan).
- 11) Mempercepat konsumsi yang bertanggung jawab.

3. Pemanasan Global

a. Definisi Pemanasan Global

Pemanasan global (*global warming*) merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. (<http://geo.ugm.ac.id>).

Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrem, dan lain-lain. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya *gletser*, dan punahnya berbagai jenis hewan.

b. Gas Rumah Kaca

Gas rumah kaca adalah gas-gas yang menyebabkan terjadinya efek rumah kaca. Di dalam atmosfer, disamping terdapat uap air (H₂O) dan *karbon dioksida* (CO₂), juga terdapat *sulfur dioksida* dan *metana* yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan bumi. Keadaan ini terjadi terus menerus sehingga mengakibatkan suhu rata-rata tahunan bumi terus meningkat. Dengan semakin meningkatnya konsentrasi gas-gas ini di atmosfer, semakin banyak panas yang terperangkap di bawahnya.

Efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh segala makhluk hidup yang ada di bumi, karena tanpanya, planet ini akan menjadi sangat dingin. Dengan suhu rata-rata sebesar 15 °C (59 °F), bumi sebenarnya telah lebih panas 33 °C (59 °F) dari suhunya semula, jika tidak ada efek rumah kaca suhu bumi hanya -18 °C sehingga es akan menutupi seluruh permukaan Bumi. Akan tetapi sebaliknya, apabila gas-gas tersebut telah berlebihan di atmosfer, akan mengakibatkan pemanasan global.

c. Penyebab Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan fenomena global yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia, penambahan populasi penduduk, serta pertumbuhan teknologi dan industri. Oleh karena itu peristiwa ini berdampak global. Beberapa aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya pemanasan global terdiri dari:

- 1) Konsumsi energi bahan bakar fosil. Sektor industri merupakan penyumbang emisi karbon terbesar, sedangkan sektor transportasi menempati posisi kedua. Menurut Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (2003), konsumsi energi bahan bakar fosil memakan sebanyak 70% dari total konsumsi energi, sedangkan listrik menempati posisi kedua dengan memakan 10% dari total konsumsi energi. Dari sektor ini, Indonesia

mengemisikan gas rumah kaca sebesar 24,84% dari total emisi gas rumah kaca.(www.alpensteel.com)

Indonesia termasuk negara pengkonsumsi energi terbesar di Asia setelah Cina, Jepang, India dan Korea Selatan. Konsumsi energi yang besar ini diperoleh karena banyaknya penduduk yang menggunakan bahan bakar fosil sebagai sumber energinya, walaupun dalam perhitungan penggunaan energi per orang di negara berkembang, tidak sebesar penggunaan energi per orang di negara maju. Menurut Prof. Emil Salim, USA mengemisikan 20 ton CO₂/orang per tahun dengan jumlah penduduk 1,1 milyar penduduk, Cina mengemisikan 3 ton CO₂/orang per tahun dengan jumlah 1,3 milyar penduduk, sementara India mengemisikan 1,2 ton CO₂/orang dengan jumlah 1 milyar penduduk. (www.alpensteel.com)

- 2) Sampah. Sampah menghasilkan gas metana (CH₄). Diperkirakan 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas metana. Sampah merupakan masalah besar yang dihadapi kota-kota di Indonesia. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 1995 rata-rata orang di perkotaan di Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 0,8 kg/hari dan pada tahun 2000 terus meningkat menjadi 1 kg/hari. Dengan demikian, sampah di perkotaan merupakan sektor yang sangat potensial, mempercepat proses terjadinya pemanasan global.
- 3) Kerusakan hutan. Salah satu fungsi tumbuhan yaitu menyerap karbondioksida (CO₂), yang merupakan salah satu dari gas rumah kaca, dan mengubahnya menjadi oksigen (O₂). Saat ini di Indonesia diketahui telah terjadi kerusakan hutan yang cukup parah. Laju kerusakan hutan di Indonesia, menurut data dari Forest Watch Indonesia (2001), sekitar 2,2 juta/tahun. Kerusakan hutan tersebut disebabkan oleh kebakaran hutan, perubahan tata guna lahan, antara lain perubahan hutan menjadi perkebunan dengan tanaman tunggal secara besar-besaran, misalnya perkebunan kelapa sawit, serta

kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Dengan kerusakan seperti tersebut diatas, tentu saja proses penyerapan karbondioksida tidak dapat optimal. Hal ini akan mempercepat terjadinya pemanasan global.

- 4) Pertanian dan peternakan. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca melalui sawah-sawah yang tergenang yang menghasilkan gas metana, pemanfaatan pupuk serta praktek pertanian, pembakaran sisa-sisa tanaman, dan pembusukan sisa-sisa pertanian, serta pembusukan kotoran ternak. Dari sektor ini gas rumah kaca yang dihasilkan yaitu gas metana (CH₄) dan gas dinitro oksida (N₂O). Di Indonesia, sektor pertanian dan peternakan menyumbang emisi gas rumah kaca sebesar 8.05 % dari total gas rumah kaca yang diemisikan ke atmosfer.

d. Dampak Pemanasan Global

- 1) Iklim mulai tidak stabil.
- 2) Meningkatnya permukaan air laut.
- 3) Suhu global cenderung meningkat.
- 4) Gangguan ekologis.
- 5) Dampak sosial dan politik

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gabriella Septiani Nasution, pada tahun 2010 dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilik Bengkel AC Mobil Tentang Pemakaian CFC sebagai Polutan Gas Rumah Kaca pada Bengkel AC Mobil di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pemilik bengkel AC mobil tentang pemakaian CFC sebagai gas rumah kaca di Kelurahan Petisah Tengah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah

wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap 36 responden yang dipilih secara total sampling. Penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pemilik bengkel AC mobil memiliki pengetahuan baik 4 orang (11,1%), pengetahuan sedang 23 orang (63,9%) dan pengetahuan buruk 9 orang (25,0%) terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca. Sikap baik sebanyak 21 orang (58,3%), sikap sedang 15 orang (41,7%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca. Tindakan baik 8 orang (22,2%), tindakan sedang 28 orang (77,8%) dan tidak ada responden yang memiliki tindakan kurang terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pengetahuan dan tindakan pemilik bengkel AC mobil di Kelurahan Petisah Tengah berada dalam kategori sedang dan sikap responden berada dalam kategori baik. Oleh sebab itu, pemilik bengkel AC mobil perlu diberikan informasi, penyuluhan dan pelatihan tentang pemakaian CFC agar pemilik bengkel lebih paham tentang jenis CFC yang aman dan pengendaliannya agar tidak merusak lingkungan. Informasi dapat diberikan melalui pembagian leaflet, pemasangan poster ataupun spanduk di sekitar lokasi bengkel agar informasi lebih mudah diterima responden sehingga tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemilik bengkel dapat lebih baik lagi.

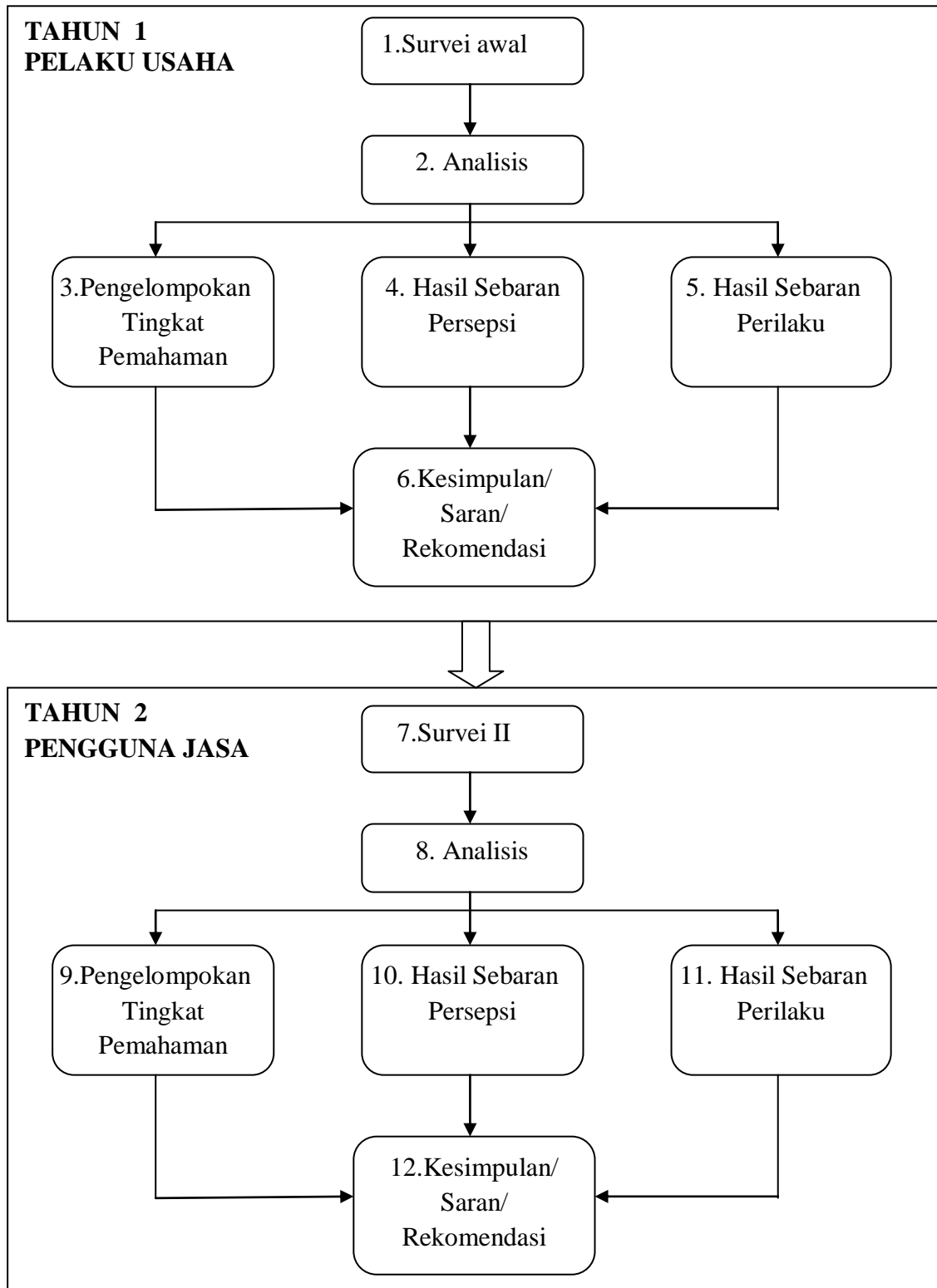
Peneliti saat ini juga sedang menyelesaikan laporan penelitian kemitraan yang mendukung penelitian ini dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman dan Minat Berperilaku Masyarakat dalam Pencegahan Pemanasan Global: Studi Empiris pada Masyarakat Yogyakarta”. Diharapkan hasil penelitian kemitraan dan hibah bersaing yang dilakukan ini dapat saling melengkapi sehingga diperoleh gambaran yang lebih riil tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan pemanasan global.

C. ROAD MAP PENELITIAN BERBASIS RIP

Penelitian ini sesuai dengan RIP UMY pada saat ini yaitu *Research and Development*. Tema penelitian ini adalah manajemen publik yang terkait dengan isu lingkungan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerhati lingkungan atau pemerintah daerah dalam menentukan pola pengembangan CSR bagi pelaku usaha atau pihak-pihak lainnya yang terkait dengan pencegahan pemanasan global. Penelitian ini akan dilakukan multi tahun. Tahun pertama adalah penelitian periode 2013 saat ini, sedangkan tema berikutnya dilakukan untuk program lain atau program yang sama pada periode berikutnya. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam bagan pada Gambar 2.2.

Tahun pertama akan dilakukan survei terhadap pelaku usaha jasa dan tahun kedua untuk pengguna jasa. Dengan demikian akan diperoleh gambaran menyeluruh terhadap pelaku usaha maupun pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta.

Disamping itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian Kemitraan dengan dana dari internal UMY sebesar Rp. 3.500.000,- yang pelaporan dilakukan pada bulan September 2011. Penelitian tersebut berjudul Analisis Minat Berperilaku Masyarakat dalam Pencegahan Pemanasan Global (*Global Warming*): Studi Empiris pada Masyarakat Yogyakarta. Dukungan Penelitian dan pendanaan yang lain juga akan diajukan untuk penelitian Kopertis Wilayah V tahun anggaran 2013 sebesar Rp. 1.500.000,- dengan topik yang sama. Untuk penelitian Kopertis akan mengambil responden pelaku usaha non jasa di Yogyakarta. Disamping itu bersamaan dengan penelitian ini juga peneliti membimbing mahasiswa untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian dengan mengambil topik yang terkait yaitu penggunaan produk ramah lingkungan oleh mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 2.2
Road Map Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian adalah pemanasan global, sedangkan subyek penelitian adalah pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta.

B. JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti. Data yang dibutuhkan yaitu data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian misalnya tingkat pemahaman responden mengenai pemanasan global, persepsi dan perilaku responden dalam pencegahan pemanasan global, dan lain-lain.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Data yang dikumpulkan selain profil dari responden juga mengenai tingkat pemahaman responden mengenai pencegahan pemanasann global, persepsi dan perilaku mereka.

D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor yang ada di daerah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *Convenience Sampling* adalah metode penentuan sampling berdasarkan kemudahan dan kenyamanan peneliti. Metode ini dipilih karena peneliti tidak menentukan

kriteria tertentu terhadap responden. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang diungkapkan oleh Singarimbun, M dan Effendi, S (1995) yaitu jika sampel dalam suatu penelitian tergolong dalam sampel besar, maka sampel yang harus diambil minimal 30 sampel. Namun demikian peneliti memiliki target sampel yang akan dianalisis sebanyak 120 sampel.

E. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman, persepsi dan perilaku.

Definisi dan pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman

Pada dasarnya pemahaman merupakan proses psikologi yang berhubungan dengan suatu konsep, memberikan reaksi yang tepat terhadap suatu obyek. Dalam penelitian ini tingkat pemahaman dapat pula diidentikkan dengan tingkat pengetahuan yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. (<http://id.wikipedia.org>),

Tingkat pemahaman mengenai pemanasan global dalam penelitian ini akan diukur dengan 8 item pertanyaan yang berkaitan dengan definisi istilah terkait, penyebab, dampak, solusi dari pemanasan global. Bentuk kuesioner adalah kuesioner tertutup dengan 3 skala yaitu tingkat pemahaman baik dengan skor 2, tingkat pemahaman sedang dengan skor 1 dan tingkat pemahaman buruk dengan skor 0. Tingkat pemahaman mengenai pemanasan global diukur dengan 8 item yang diadopsi dari Nasution (2010) yaitu pada item tp1 sampai dengan tp8.

2. Sikap (*Attitude*)

Menurut Allport yang menggunakan pendekatan dua komponen, sikap didefinisikan sebagai suatu kondisi mental dan *neural* tentang kesiapan, terorganisasi melalui pengalaman,

mengupayakan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua obyek dan situasi yang terkait. Allport juga memandang sikap sebagai suatu perasaan atau evaluasi umum (positif atau negatif) tentang orang, obyek atau persoalan. Sedangkan Petty dkk (1991) menyatakan bahwa sikap merupakan evaluasi umum dan relatif tahan lama pada beberapa orang (termasuk dirinya), kelompok, atau obyek. Telah menjadi pemahaman umum bahwa mengetahui sikap seseorang itu ekuivalen dengan memprediksi tindakannya (Fazio & Zanna, 1981). Menurut peneliti, sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku berdasarkan keyakinan dan evaluasi tentang suatu hal.

Sikap tentang pemanasan global dalam penelitian ini diukur dengan 13 item pertanyaan yang diadopsi dari Nasution (2010), yaitu pada item att1 sampai dengan att13. Skala yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yaitu skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3. Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*)

Minat berperilaku dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk menggunakan kembali sesuatu yang sama apabila suatu waktu memerlukannya kembali (Taylor & Baker, 1994). Minat dalam penelitian ini diukur dengan 8 item pertanyaan yang dimodifikasi dari Nasution (2010), yaitu pada item bi1 sampai dengan bi8. Skala yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yaitu skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju.

4. Perilaku

Perilaku adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap dan merespon berdasarkan impuls dorongan hati.

Perilaku dalam penelitian ini diukur dengan 3 item yang berkaitan dengan perilaku/tindakan responden yang terkait dengan pencegahan pemanasan global. Item ini

berupa pertanyaan terbuka kepada responden mengenai apa upaya mereka selama ini dalam pencegahan pemanasan global.

Kuisisioner secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk variabel kematangan teknologi informasi dan respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi. Sedangkan variabel yang lain yaitu tipologi strategi perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dilakukan uji kualitas instrumen karena pertanyaan hanya satu dan hanya memilih sesuai dengan kondisi perusahaan, misalnya ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah karyawan merupakan variabel yang terukur langsung (*measured variable*). .

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program statistik *SPSS 15.0 for Windows* untuk mengetahui valid atau tidaknya variabel yang akan diuji, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 1% atau 5% (Singarimbun & Efendi, 1995)

Jika angka hasil korelasi perhitungan lebih besar dibandingkan angka kritik maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid atau signifikan dan sebaliknya jika angka korelasi hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan angka kritik tabel korelasi, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak signifikan dan tidak dapat digunakan dalam analisis.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan pada tingkat kemapanan atau konsistensi suatu alat ukur (kuisisioner). Kuisisioner dikatakan reliabel apabila kuisisioner tersebut memberikan hasil yang

konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu jika semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya dan apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 , maka dikategorikan reliabel (Gusniati (2005). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan program statistik *SPSS 15.0 for Windows*.

b. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan statistik deskriptif untuk mengetahui tentang sebaran jawaban responden. Jawaban responden kemudian dianalisis untuk menentukan pemetaan dan pengelompokan tingkat pemahaman responden, sikap dan minat berperilaku mereka. Disamping itu juga akan diperoleh media informasi apa yang digunakan responden dalam memperoleh informasi mengenai berbagai hal khususnya tentang pemanasan global. Selain itu juga dilakukan *coding* untuk jawaban responden mengenai upaya pencegahan pemanasan global yang berupa pertanyaan terbuka.

Hal paling penting dalam penelitiann ini adalah pengambilan kesimpulan terhadap hasil jawaban responden untuk diambil rekomendasi arah kebijakan di masa depan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei yaitu metode untuk mendapatkan data primer dari responden dengan menyebarkan kuisisioner, Responden penelitian adalah pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta. Jumlah kuisisioner yang disebarkan adalah 120 kuisisioner. Dari 120 tersebut, tidak kembali 14 kuisisioner, sehingga *response rate* adalah 88,33% (diperoleh dari $106/120 \times 100\%$). Kuisisioner yang diisi dengan tidak lengkap 1 kuisisioner, sehingga yang layak untuk dianalisis lebih lanjut adalah 105 kuisisioner.

Karakteristik responden akan dirinci berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	64	61.0%
	2. Perempuan	38	36.2%
	3. Tidak ada data	3	2.9%
	Jumlah	105	100 %
Umur	1. 16 th – 24 th	76	72.4%
	2. 25 th – 33 th	9	8.6%
	3. 34 th – 42 th	9	8.6%
	4. 43 th – 51 th	7	6.7%
	5. 52 th – 60 th	0	0%
	6. Tidak ada data	4	3.8%
	Jumlah	105	100%
Pendidikan Terakhir	1. Tidak Tamat SD	0	0%
	2. Tamat SD	4	3.8%
	3. Tamat SMP	55	52.4%
	4. Tamat SMA	27	25.7%
	5. Perguruan Tinggi	14	13,3%
	6. Tidak ada data	5	4.8%
	Jumlah	105	100%

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
Pekerjaan	1. Pelajar/Mahasiswa	79	75.2%
	2. PNS/TNI	0	0%
	3. Pegawai Swasta	5	4.8%
	4. Wiraswasta	5	4.8%
	5. Ibu Rumah Tangga	3	2.9%
	6. Petani	5	4.8%
	7. Lain-lain, dosen, buruh, buruh harian lepas	6	5.7%
	8. Tidak ada data	2	1.9%
	Jumlah	105	100%

Sumber: Data diolah, 2013, lampiran 2

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 64 orang atau 61%. Berdasarkan umur, mayoritas responden berumur antara 16 tahun sampai 24 tahun. Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah tamat SMP yaitu sebanyak 55 orang atau 52.4%. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 79 orang atau 75.2%.

2. Informasi Mengenai Pemanasan Global

Pada dasarnya masyarakat sudah tahu tentang pemanasan global karena hampir seluruh responden sudah pernah memperoleh informasi mengenai pemanasan global walaupun dari sumber yang bervariasi. Perinciannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Sumber informasi (media) yang digunakan responden dalam memperoleh informasi mengenai pemanasan global mayoritas dari televisi yaitu 74 orang, internet 64 orang dan paling sedikit berasal dari petugas pemerintah. Penyebabnya mungkin pemerintah belum terlalu gencar dalam melakukan penyuluhan berkaitan dengan pemanasan global ini.

Tabel 4.2
Informasi Mengenai Pemanasan Global

Informasi	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jangkauan Informasi	1. Tidak Pernah	8	7.6%
	2. Pernah	97	92.4%
	Jumlah	105	100 %
Media (Sumber Informasi)	1. Internet	64	
	2. Televisi	74	
	3. Radio	16	
	4. Koran/Majalah	43	
	5. Teman/Kerabat	20	
	6. Petugas Pemerintah	10	
	7. Lain-lain, LSM Lokal/Internasional, Guru, Sekolah, <i>Green Peace</i> , Seminar, Jurnal Ilmiah, Keluarga, Pengajian, Spanduk, <i>Word of Mouth</i>	15	
	8. Tidak ada data	2	

Sumber: Data diolah, 2013, lampiran 2

B. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Uji Kualitas instrumen dilakukan untuk menentukan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini tepat atau tidak. Terdapat dua uji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Jika korelasi tinggi dan *P-value* lebih kecil dari 0.05 atau 0.01 maka indikator tersebut valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	P-value	Keterangan
Tingkat Pemahaman	tp1	0.534**	0	Valid
	tp2	0.638**	0	Valid
	tp3	0.385**	0	Valid
	tp4	0.528**	0	Valid
	tp5	0.338**	0	Valid
	tp6	0.324**	0.001	Valid
	tp7	0.081	0.411	Tidak Valid
	tp8	0.512**	0	Valid
Sikap (<i>Attitude</i>)	att1	0.407**	0	Valid
	att2	0.528**	0	Valid
	att3	0.553**	0	Valid
	att4	0.591**	0	Valid
	att5	0.614**	0	Valid
	att6	0.611**	0	Valid
	att7	0.580**	0	Valid
	att8	0.632**	0	Valid
	att9	0.554**	0	Valid
	att10	0.682**	0	Valid
	att11	0.448**	0	Valid
	att12	0.593**	0	Valid
	att13	0.521**	0	Valid
Minat Berperilaku (<i>Behavioral Intention</i>)	bi1	0.586**	0	Valid
	bi2	0.606**	0	Valid
	bi3	0.679**	0	Valid
	bi4	0.548**	0	Valid
	bi5	0.734**	0	Valid
	bi6	0.701**	0	Valid
	bi7	0.677**	0	Valid
	bi8	0.646**	0	Valid

Sumber: Data diolah, 2013, lampiran 3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki *P-value* dibawah 0.01 kecuali pada indikator tingkat pemahaman ke 7 (tp7). Namun mengingat indikator tingkat pemahaman hanya menggunakan 3 skala dan dikembangkan secara bebas oleh peneliti sesuai dengan obyek analisis maka item ini tetap akan diproses/diinterpretasikan. Hasil tidak valid tersebut menunjukkan jawaban responden yang variatif dan menunjukkan kurangnya pemahaman responden pada item yang dimaksud. Sedangkan untuk indikator sikap dan minat seluruhnya valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (konsisten) atau tidak. Dengan kata lain untuk desain penelitian ini, apakah indikator tersebut masih layak digunakan. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila kuisisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu jika semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya dan apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 , maka dikategorikan reliabel (Singarimbun & Efendi, 1995). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pemahaman	0.361	Tidak Reliabel
Sikap	0.812	Reliabel
Minat Berperilaku	0.800	Reliabel

Sumber: Data diolah 2013, lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel tingkat pemahaman lebih kecil dari 0.6 atau standar yang dipersyaratkan. Namun item ini tetap diproses lebih lanjut karena hasil ini mungkin disebabkan skor skala yang 3 skor dan karena item ini bebas pengembangannya oleh peneliti sesuai kebutuhan.

Sedangkan koefisien *Cronbach Alpha* untuk dua variabel lainnya yaitu sikap dan minat berperilaku menunjukkan 0.812 dan 0.800 lebih besar dari 0.6, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan analisis deskriptif. Analisis untuk pertanyaan terbuka mengenai upaya dilakukan responden dalam pencegahan pemanasan global dengan cara analisis kualitatif.

1. Analisis Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman responden mengenai pemanasan global akan dianalisis dengan distribusi frekuensi. Analisis akan dilakukan untuk setiap item pertanyaan sehingga diperoleh gambaran komprehensif dan jelas mengenai tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanasan global. Kemudian akan dihitung proporsi skor jawaban responden dengan skor maksimal. Hasilnya digunakan untuk menentukan kategori tingkat pemahaman yang terdiri dari 3 kategori. Tingkat pemahaman baik dengan proporsi di atas 75%, tingkat pemahaman sedang dengan proporsi antara 50% - 75%, dan tingkat pemahaman buruk dengan proporsi kurang dari 50%. Batasan kategori baik, sedang dan buruk mengikuti pendapat Arikunto (2002). Hasil perhitungan proporsi skor dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kategori Tingkat Pemahaman Responden

Kode Item	Tingkat Pemahaman	Skor Jawaban Responden	Skor Maksimal	Prosentase	Kategori
tp1	Definisi Pemanasan Global	167	210	79,5	Baik
tp2	Penyebab Pemanasan Global	169	210	80,5	Baik
tp3	Dampak Pemanasan Global	154	210	73,3	Sedang
tp4	Definisi Gas Rumah Kaca	168	210	80,0	Baik
tp5	Jenis-Jenis Gas Rumah Kaca	161	210	76,7	Baik
tp6	Definisi Efek Rumah Kaca	195	210	92,9	Baik
tp7	Cara mengurangi Gas Rumah Kaca	152	210	72,4	Sedang
tp8	Upaya untuk Mengurangi Gas Rumah Kaca Penyebab Pemanasan Global	157	210	74,8	Sedang
totaltp	Komprehensif	1323	1680	78,8	Baik

Sumber: Data Diolah, 2013

Skor jawaban responden pada Tabel 4.5 diperoleh dari jumlah skor jawaban 105 orang responden. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal untuk variabel tingkat pemahaman adalah 2 dikalikan dengan jumlah responden 105 orang dan dikalikan dengan jumlah item pertanyaan

Hasil kategori tingkat pemahaman mayoritas adalah baik karena di atas 75%. Secara keseluruhan kategori tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanasan global adalah baik. Tingkat pemahaman sedang adalah mengenai dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global.

2. Analisis Sikap dan Minat Berperilaku

Analisis sikap dan perilaku tidak dilakukan per item pertanyaan tetapi dilakukan untuk setiap variabel. Hasil perhitungan skor dan kategori kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Kategori Sikap dan Minat Berperilaku Responden

Variabel	Skor Jawaban Responden	Skor Maksimal	Prosentase	Kategori
Sikap	5821	6825	85,3	Baik
Minat Berperilaku	3441	4200	81,9	Baik

Sumber: Data Diolah, 2013

Skor jawaban responden diperoleh dari jumlah total jawaban responden untuk setiap variabel. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal dikalikan dengan jumlah item dikalikan dengan jumlah responden, sebagai berikut:

Skor Maksimal untuk Variabel Sikap: Skor maksimal $5 \times 13 \text{ item} \times 105 \text{ responden} = 6825$

Skor Maksimal untuk Variabel Minat Berperilaku: Skor maksimal $5 \times 8 \text{ item} \times 105 \text{ responden} = 4200$

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap responden adalah baik atau positif terhadap pencegahan pemanasan global. Demikian juga dengan minat berperilaku responden untuk melakukan pencegahan pemanasan global juga dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai sadar dengan lingkungan khususnya dalam pencegahan pemanasan global. Hal ini disebabkan karena dampak pemanasan global akan merugikan manusia secara langsung. Namun demikian agar minat berperilaku ini mengarah pada tindakan yang lebih riil, upaya pemerintah perlu dilakukan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

3. Analisis Upaya Pencegahan Pemanasan Global

Analisis upaya pencegahan pemanasan global dilakukan dengan analisis kualitatif, karena kuisioner yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan terbuka. Langkah awalnya dengan membuat transkrip jawaban responden, kemudian dilakukan *coding*. Hasil

coding direkapitulasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Hasil *coding* tersebut sesudah diurutkan disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil *Coding* Upaya Pencegahan Pemanasan Global

No.	Upaya	Jumlah Responden
1.	Penanaman pohon	67
2.	Menghemat energi listrik	34
3.	Pengelolaan sampah	28
4.	Cek emisi gas secara rutin	10
5.	Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor	9
6.	Menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang lolos uji emisi gas	9
7.	Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi	6
8.	Menggunakan produk ramah lingkungan	5
9.	Menggunakan energi alternatif	5
10.	Menggunakan bahan bakar ramah lingkungan	5
11.	Mengurangi rumah kaca	4
12.	Menghemat BBM	4
13.	Menggunakan kendaraan umum	4
14.	Mengurangi penggunaan AC dan kulkas	3
15.	Mengurangi pemakaian plastik dan styrofoam	3
16.	Tidak melakukan penebangan liar	2
17.	Servis motor secara rutin	2
18.	Pengurangan sampah	2
19.	Mengurangi polusi	2
20.	Menghemat air	2
21.	Menggunakan sepeda	2
22.	Go green	2
23.	Mengurangi produksi motor 2 tak	1
24.	Tidak menggunakan jendela kaca	1
25.	Subsidi untuk bensin Pertamina	1
26.	Sosialisasi pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan	1
27.	Sosialisasi kepada masyarakat	1

No.	Upaya	Jumlah Responden
28.	Penghapusan kendaraan bermotor	1
29.	Mengurangi penyebab pemanasan global	1
30.	Mengurangi penggunaan barang-barang semprot seperti obat nyamuk	1
31.	Mengurangi gas penyebab rumah kaca	1
32.	Menghindari kebocoran AC	1
33.	Menggunakan pupuk kandang	1
34.	Mengganti bahan bakar dengan gas/listrik	1
35.	Menggalakkan gerakan ramah lingkungan	1
36.	Mencuci dalam jumlah banyak	1
37.	Mencegah pembangunan pabrik di pedesaan	1
38.	Menanamkan rasa peduli lingkungan	1
39.	Memproduksi kendaraan ramah lingkungan	1
40.	Memberi informasi kepada teman ttg bahaya global warming	1
41.	Membentuk organisasi pecinta alam	1
42.	Melestarikan lingkungan	1
43.	Maksimalkan pencahayaan dari alam	1

Sumber: Data Diolah, 2013, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa upaya yang paling banyak dilakukan responden untuk pencegahan pemanasan global adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang dan lain-lain. Upaya yang dilakukan tersebut sudah tepat dan membuktikan bahwa pengguna jasa bengkel sepeda motor di Yogyakarta telah memahami upaya pencegahan pemanasan global.

D. PEMBAHASAN

Pemanasan global merupakan fenomena alam yang harus diwaspadai, karena dampak dari pemanasan global yang akan membahayakan umat manusia. Namun belum semua manusia menyadari hal tersebut. Hal ini terlihat dari masih ada responden yang menjawab belum melakukan apapun untuk pencegahan pemanasan global. Hal tersebut mungkin disebabkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungannya, atau mungkin disebabkan karena mungkin belum terjangkau informasi mengenai pemanasan global. Dari 105 responden masih terdapat 8 orang atau 7,6% yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pemanasan global.

Melihat kondisi hal tersebut, maka pemerintah perlu membuat kebijakan yang mengarah pada peningkatan kesadaran individu untuk melestarikan lingkungannya. Media yang tepat adalah melalui televisi, internet, koran dan majalah. Sedangkan untuk pelajar yang merupakan sebagian besar dari responden dalam penelitian ini akan lebih tepat melalui sekolah atau guru sekolahnya.

Analisis mengenai tingkat pemahaman menunjukkan secara umum pemahaman pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik. Namun secara lebih detail masih ada beberapa pemahaman yang berada pada kategori sedang, yaitu dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Sehingga dalam sosialisasi/penyuluhan perlu dijelaskan lebih detail atau lebih ditekankan pada hal-hal tersebut. Penekanan pada upaya individu dalam pencegahan pemanasan global sangat penting karena akan memberikan gambaran tindakan kecil apa yang dapat dilakukan individu dan berdampak besar pada kelestarian alam.

Berdasarkan analisis terhadap sikap pada dasarnya tidak ada masalah karena hasil menunjukkan bahwa secara umum pengguna jasa bengkel sepeda motor bersikap baik terhadap pencegahan pemanasan global. Artinya mereka bersikap positif terhadap

pengegasan pemanasan global. Sikap ini akan mengarahkan pada minat berperilaku mereka dalam pengegasan pemanasan global. Sehingga terbukti bahwa minat berperilaku pengguna jasa sepeda motor juga dalam kategori baik, artinya mereka berminat untuk melakukan upaya pengegasan pemanasan global.

Analisis terhadap upaya pengguna jasa bengkel sepeda motor menunjukkan bahwa apa yang dilakukan sudah menunjukkan bahwa selama ini mereka telah melakukan upaya pengegasan pemanasan global dari mulai tindakan kecil seperti menghemat listrik, penanganan sampah bahkan sampai menggunakan energi alternatif yang ramah lingkungan. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh responden atau pengguna jasa bengkel adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang dan lain-lain. Menggunakan produk-produk ramah lingkungan juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan sejumlah responden. Bahkan dalam daftar upaya responden menunjukkan hasil di luar dugaan seperti membentuk organisasi pecinta alam, *go green* dan lain-lain. Jawaban ekstrim diperoleh dari salah satu responden yang mencantumkan upaya penghapusan kendaraan bermotor. Jawaban ini mungkin sulit untuk direalisasikan karena mobilitas penduduk di Indonesia mayoritas adalah dengan kendaraan bermotor. Menggunakan energi alternatif yang ramah lingkungan, menciptakan kendaraan yang ramah lingkungan lebih memberikan solusi yang layak dan dapat diwujudkan.

Peran aktif juga terlihat dari upaya pengguna jasa bengkel yaitu ikut mensosialisasikan bahaya pemanasan global kepada teman dan keluarganya. Hasil ini sangat melegakan karena pemerintah dapat menaruh harapan bagi seluruh masyarakat khususnya pengendara sepeda motor untuk dapat mencegah pemanasan global, bahkan menjadi motivator bagi masyarakat lainnya.

Beberapa jawaban responden mengarah pada upaya yang dilakukan pemerintah atau industri, seperti mengurangi produksi motor 2 tak, mengalihkan subsidi ke bensin pertamax sehingga harganya menjadi terjangkau bagi masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan.

Pemanasan global adalah masalah umat manusia secara keseluruhan bukan masalah individu atau pemerintah saja. Namun pencegahannya dapat dilakukan melalui tindakan individu. Oleh karena itu kesadaran individu dalam pencegahan pemanasan global diperlukan. Disamping itu pemerintah perlu membuat kebijakan dan peraturan yang mendukung pencegahan terhadap pemanasan global.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

1. Tingkat pemahaman pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik artinya mereka memahami tentang pemanasan global arti, penyebab, dampak, upaya pencegahan dan lain-lain.
2. Masih ada beberapa pemahaman yang berada pada kategori sedang, yaitu dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global.
3. Analisis terhadap sikap menunjukkan bahwa secara umum pengguna jasa bengkel sepeda motor bersikap baik terhadap pencegahan pemanasan global. Artinya mereka bersikap positif terhadap pencegahan pemanasan global.
4. Analisis terhadap minat berperilaku pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik, artinya mereka berminat untuk melakukan upaya pencegahan pemanasan global.
5. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh responden atau pengguna jasa bengkel adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, dan menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang.
6. Media yang tepat untuk sosialisasi tentang pemanasan global adalah melalui televisi, internet, koran dan majalah. Sedangkan untuk pelajar yang merupakan sebagian besar dari responden dalam penelitian ini akan lebih tepat melalui sekolah atau guru sekolahnya.

B. Saran

1. Tingkat pemahaman yang masih dalam kategori sedang adalah dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Sehingga dalam sosialisasi/penyuluhan perlu dijelaskan lebih detail atau lebih ditekankan pada hal-hal tersebut. Penekanan pada upaya individu dalam pencegahan pemanasan global sangat penting karena akan memberikan gambaran tindakan kecil apa yang dapat dilakukan individu dan berdampak besar pada kelestarian alam.
2. Perlu ada kebijakan pemerintah untuk mensosialisasikan informasi mengenai pencegahan pemanasan global melalui media yang tepat.
3. Media yang tepat adalah televisi dan internet. Sedangkan untuk pelajar adalah melalui sekolah/guru sekolah.
4. Perlu peningkatan kesadaran individu dalam pelestarian alam dengan cara berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat khususnya tentang pemanasan global ini kepada pihak lain seperti teman, kerabat, keluarga dan lain-lain.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan jumlah sampel yang lebih diperbanyak dan mencakup seluruh pihak yang berkontribusi pada pemanasan global, seperti bengkel AC, pelaku industri dan lain-lain.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini adalah penelitian yang berdasarkan pada *self report*, sehingga hasilnya sangat tergantung dari kejujuran dan transparansi masing-masing responden dalam mengisi kuisioner.

2. Responden dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh lapisan masyarakat yang menjadi subyek dalam pemanasan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassanein, A., Lundholm G., et.al., 2006, Corporate Social Responsibility & the Canadian International Extractive Sector: A Survey, *The Canadian Centre for The Study of Resource Conflict*
- Hohnen, P., 2007, Corporate Social Responsibility: An Implementation Guide for Business, *IISD*,
- <http://geo.ugm.ac.id>, *Pemanasan Global*, dipublish 2 Oktober 2007, diakses tanggal 4 juli 2011 pukul 12:48
- <http://id.wikipedia.org>, diakses 20 September 2011
- <http://www.alpensteel.com>., *Apa itu Pemanasan Global(Global Warming)?*, diakses tanggal 21 September 2011, pukul 23:22
- Kotler, P., 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control* 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Jersey.
- Nasution, Gabriella Septiani, 2010, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilik Bengkel AC Mobil Tentang Pemakaian CFC Sebagai Polutan Gas Rumah Kaca Pada Bengkel AC Mobil di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, tanggal publikasi: 12-May-2011
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.
- Setiawan, Hendra, 2007, Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program CSR: Studi Kasus pada 2 Perusahaan, *Skripsi*, Universitas Kristen Petra.
- Singarimbun, M., Efendi, S., 1995, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Ward, H., Fox, T., 2002, *Moving the Corporate Agenda to South*, London: IIED.